



## **PENGEMBANGAN KOMBINASI POLA DASAR *SOEN* DAN *DANCKAERTS* MENJADI POLA LESTARI PADA WANITA BERPOSTUR TUBUH PENDEK GEMUK**

Indah L Turangan<sup>1</sup>, Nortje Sumolang<sup>2</sup>, J. Ch. Tambahani<sup>3</sup>  
Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Manado  
email: [indahturangan15@gmail.com](mailto:indahturangan15@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Konstruksi pola dasar *Soen* adalah sistem menggambar pola pakaian wanita yang berasal dari Bunka Fashion College di Jepang. Pola dasar *Danckaerts* adalah pola yang berasal dari Belanda yang terdiri dari pola badan depan dan belakang, pola lengan dan rok. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan pola *Soen* dan *Danckaerts*, untuk menghasilkan pola baru (pola lestari) yang lebih cocok untuk wanita berpostur tubuh pendek gemuk. Penelitian ini menggunakan R&D (Research and Development). Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) uji coba produk awal pengembangan kombinasi pola *Soen* dan *Danckaerts* menjadi pola berkelanjutan untuk wanita gemuk pendek diklasifikasikan ke dalam kategori sesuai dengan skor pencapaian 74%. 2) uji coba produk akhir menyatakan bahwa pengembangan kombinasi pola *Soen* dan *Danckaerts* menjadi pola lestari untuk wanita bertubuh pendek dan gemuk memiliki kualitas yang sangat baik dengan persentase 96%.

**Kata kunci:** Pola *Soen*, Pola *Danckaerts*, Wanita Gemuk Pendek

### **ABSTRACT**

*Soen's archetypal construction is a system of drawing patterns for women's clothing that originated at Bunka Fashion College in Japan. The basic pattern of Danckaerts is a pattern originating from the Netherlands which consists of a front and back body pattern, a sleeve pattern and a skirt. The purpose of this study was to determine the advantages and disadvantages of the Soen and Danckaerts pattern, to produce a new pattern (sustainable pattern) which is more suitable for short fat women. This research uses R&D (Research and Development). The results showed that 1) the initial product trial development of the combination of the Soen and Danckaerts pattern into a continuous pattern for short obese women was classified into categories according to the achievement score of 74%. 2) the final product trial stated that the development of the combination of the Soen and Danckaerts pattern into a sustainable pattern for short and obese women was of very good quality with a percentage of 96%.*

**Keywords:** *Soen Pattern, Danckaerts Pattern, Short Fat Woman*

## I. PENDAHULUAN

Berkembangnya peradaban manusia serta kemajuan teknologi, menjadikan pakaian tidak hanya sebagai penutup tubuh dan tetapi dapat mencerminkan kepribadian dan status sosial pemakainya. Selain itu, busana yang dikenakan juga dapat menambah keyakinan serta rasa percaya diri. Busana juga memiliki fungsi lain yaitu untuk kenyamanan, untuk menutupi kekurangan, dan menonjolkan kelebihan bagi pemakainya. Ernawati dkk, (2008:25).

Istilah busana berasal dari bahasa Sanskerta yaitu “bhusana” dan dalam bahasa Indonesia yaitu “busana” yang dapat diartikan sebagai “pakaian”. Namun demikian pengertian busana dan pakaian sedikit berbeda, dimana busana memiliki konotasi “pakaian yang bagus atau indah” yaitu pakaian yang serasi, harmonis, selaras, enak dipandang, cocok dengan pemakai serta sesuai dengan kesempatan. Sedangkan pakaian adalah bagian dari busana itu sendiri. Busana dalam arti luas adalah segala sesuatu yang dikenakan dari ujung rambut sampai ujung kaki yang memberikan kenyamanan dan menampilkan keindahan bagi pemakainya. Ernawati dkk, (2008:24). Sedangkan menurut Riyanto, (2003) busana dalam arti umum adalah bahan tekstil atau bahan lain yang telah dijahit atau tidak dijahit yang digunakan untuk menutupi tubuh seseorang.

Pembuatan busana diperlukan adanya pola, karena pola merupakan faktor penting yang berarti baik tidaknya busana yang dikenakan pada tubuh seseorang sangat dipengaruhi oleh ketepatan pola itu sendiri. Sehingga dengan adanya pola dapat

mempermudah dalam pembuatan suatu busana.

Menurut Muliawan (2011: 2), “*pattern* atau pola dalam bidang menjahit merupakan potongan kertas atau kain yang digunakan sebagai bahan acuan pembuatan pakaian”. Secarik kertas atau kain sesuai dengan ukuran tipe tubuh tertentu, namun menurut Pratiwi (2001), “pola adalah potongan kertas yang merupakan prototipe bagian pakaian atau produk jahit”. Ada berbagai jenis pola busana, seperti pola standar, pola cetak, serta pola konstruksi.

Pola konstruksi menurut Syafri (2007: 7) ialah pola yang dibuat menurut ukuran individu atau dibuat khusus untuk seseorang, dan digambar di atas kertas untuk menggambarkan bentuk tubuh bagian muka dan belakang, lengan, kerah dan lain sebagainya. Serta teknik dalam mengambil ukuran dan perhitungan harus sesuai dengan sistem pola yang kita buat.

Pola konstruksi pada wanita ada berbagai macam, seperti pola dasar *Soen*, pola dasar *Dressmaking*, pola dasar *Danckaerts*, pola dasar *Charmant*, pola dasar *Cuppens Geurs*, pola dasar *Bunka*, dan pola dasar *Meyneke*. Dalam penggunaan pola tentunya terdapat kelebihan dan kelemahan tersendiri.

Pola dasar *Soen* adalah salah satu jenis pola konstruksi datar yang namanya diambil dari nama pembuatnya. Pola dasar *Soen* merupakan sistem menggambar pola busana wanita yang berasal dari *Bunka Fashion College* di Jepang yang didirikan oleh *Isaburo Namiki* pada tahun 1919. Pola dasar sistem *Soen* terdiri dari pola dasar badan atas, pola dasar lengan dan pola dasar rok.



Pola dasar *Danckaerts* merupakan pola yang berasal dari Belanda yang belum banyak diketahui, sehingga masih sedikit penelitian yang membahas pola ini. Pola dasar sistem *Danckaerts* terdiri dari pola badan depan dan belakang, pola lengan dan rok. Pada dasarnya pola sistem *Danckaerts* diklasifikasikan oleh beberapa penelitian sebagai pola yang cocok untuk wanita dengan bentuk tubuh tinggi dan berisi/gemuk. Pola ini juga memiliki beberapa perbedaan dari pola dasar sistem lainnya. Sehingga hal-hal yang harus diperhatikan dalam menggunakan pola ini adalah cara mengambil ukuran, ukuran yang dibutuhkan, dan teknik pembuatan pola. Ukuran yang diperlukan untuk membuat pola dasar badan sistem *Danckaerts* terdiri dari lingkaran badan, lingkaran pinggang, lingkaran pinggul, lebar dada, panjang dada, lebar punggung, panjang punggung, lebar bahu, panjang rok dan tinggi pinggul. Untuk pembuatan pola lengan digunakan ukuran lingkaran badan, panjang lengan sampai siku, panjang lengan sampai nadi, lingkaran siku, dan lingkaran nadi. (Soekarno, 2019).

Menurut Pratiwi (2001:8) dalam pembuatan pakaian, salah satu permasalahan yang sering muncul adalah pakaian yang tidak tepat digunakan pada tubuh pemakainya, terutama pakaian untuk orang dengan bentuk tubuh yang tidak ideal. Sebelum membuat pakaian, kondisi tubuh seseorang perlu diperhatikan, seperti bentuk tubuh yang tidak ideal (terutama yang gemuk) dan bentuk tubuh yang menyimpang, pembuatan busananya harus dikerjakan dengan perlakuan khusus sehingga busana yang diciptakan dapat menutupi kerutan, tarikan lipatan atau sempit yang semestinya tidak ada serta

menonjolkan kelebihan yang dimiliki sehingga menghasilkan busana yang nyaman dan serasi.

Sehingga, kedua pola ini dirancang untuk menutupi kekurangan tersebut, sehingga jika konstruksi pola sistem *Soen* dan *Danckaerts* dikenakan pada wanita berpostur tubuh pendek gemuk maka busana akan terlihat pas, tidak kusut, enak dipandang, nyaman dipakai dan serasi.

Penelitian ini, peneliti menggunakan pola dasar *Soen* dan *Danckaerts* dan ingin mengembangkan kombinasi pola dasar *Soen* dan *Danckaerts*. Dari uraian tersebut peneliti ingin menghasilkan suatu pola baru, yang dikembangkan dari kombinasi pola dasar *Soen* dan *Danckaerts* menjadi pola Lestari yang kemudian dapat digunakan untuk membuat pakaian wanita bertubuh pendek gemuk.

## II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dipakai adalah metode (Research and Development) atau penelitian dan pengembangan yang bertujuan untuk menemukan, mengembangkan, dan memvalidasi suatu produk. Objek penelitian yang akan dikaji adalah pengembangan kombinasi pola dasar *Soen* dan *Dankaerts* menjadi pola Lestari pada wanita bertubuh pendek gemuk dengan tinggi badan 154 cm dan berat 62 kg.

### A. Instrument Penilaian

#### 1. Lembar Penilaian Ahli

Lembar penilaian ahli digunakan untuk proses validasi busana yang dibuat dari pengembangan kombinasi pola dasar sistem *Soen* dan *Danckaert*. Validasi ini berfungsi untuk mengetahui kualitas dan

kelayakan produk busana yang dikembangkan berdasarkan penilaian ahli:

Tabel 1. Validator Penilaian Ahli

Nama Ahli	Profesi
Dra. Nortje Sumolang, M.Pd	Ketua Jurusan PKK
Dr. J. Ch. Tambahani, M.Si.	Dosen PKK
Gereisje Rumagit, M.Pd	Dosen PKK
Bunga Koerynia Wati, M.Pd	Guru SMK Tata Busana

Gambar 1. Lembar Penilaian Ahli Tahap Awal Pola Soen

No	Aspek Yang Dinilai	Skala Penilaian				Masukan
<b>A Badan</b>						
1	Ketepatan lingkaran badan					
2	Ketepatan lingkaran pinggang					
3	Ketepatan lingkaran pinggul					
4	Ketepatan lebar dada					
5	Ketepatan panjang dada					
6	Ketepatan lebar bahu					
7	Ketepatan lebar punggung					
8	Ketepatan panjang punggung					
9	Ketepatan jarak payudara					
10	Ketepatan ketepatan kupnat muka kiri dan kanan					
11	Ketepatan kupnat bahu kiri dan kanan					
12	Ketepatan kupnat belakang kiri dan kanan					
13	Ketepatan panjang baju					
<b>B Lengan</b>						
14	Ketepatan lingkaran lengan					
15	Ketepatan panjang lengan					

Gambar 2. Lembar Penilaian Ahli Tahap Awal Pola Danckaerts.

No	Aspek Yang Dinilai	Skala Penilaian				Masukan
<b>A Badan</b>						
1	Ketepatan lingkaran badan					
2	Ketepatan lingkaran pinggang					
3	Ketepatan lingkaran pinggul					
4	Ketepatan lebar dada					
5	Ketepatan panjang dada					
6	Ketepatan lebar bahu					
7	Ketepatan lebar punggung					
8	Ketepatan panjang punggung					
9	Ketepatan kupnat muka kiri dan kanan					
10	Ketepatan kupnat belakang kiri dan kanan					
11	Ketepatan panjang baju					
12	Ketepatan tinggi pinggul					
<b>B Lengan</b>						
13	Ketepatan lingkaran lengan					
14	Ketepatan panjang lengan					

Gambar 3. Lembar Penilaian Ahli Tahap Kombinasi

No	Aspek Yang Dinilai	Skala Penilaian				Masukan
1	Ketepatan penggabungan pola					
2	Ketepatan penempatan pola depan Danckaerts					
3	Ketepatan penempatan pola belakang Soen					
4	Ketepatan penempatan pola lengan Danckaerts					
5	Ketepatan pemilihan bahan utama					
6	Ketepatan pemilihan lapis lining dan interlining					
7	Kerapihan hasil jahitan					
8	Tahap penyelesaian/ finishing					
9	Pengepresan					

Tabel 2. Interpretasi Kategori Penilaian Ahli Kualitas Produk Tahap Awal

Kategori	Interpretasi
Tidak sesuai	Ahli menyatakan bahwa desain produk tidak sesuai
Kurang sesuai	Ahli menyatakan bahwa desain produk kurang sesuai
Sesuai	Ahli menyatakan bahwa desain produk sesuai
Sangat sesuai	Ahli menyatakan bahwa desain produk sangat sesuai

Tabel 3. Pengkategorian dan Pembobotan Skor Kualitas Produk Tahap Awal

Jawaban	Skor
Tidak sesuai	1
Kurang sesuai	2
Sesuai	3
Sangat sesuai	4

## 2. Lembar Penilaian Panelis

**Gambar 4.** Lembar Penilaian Panelis Terhadap Hasil Produk Tahap Akhir

No	Aspek Yang Dinilai	Skala Penilaian				
1	Ketepatan ukuran busana					
2	Ketepatan pemilihan model busana					
3	Ketepatan pemilihan bahan dress					
4	Ketepatan pemilihan warna busana					
5	Ketepatan pemilihan motif busana					

**Tabel 4.** Interpretasi Kategori Penilaian Panelis Kualitas Produk Tahap Akhir

Kategori	Interprestasi
Tidak sesuai	Panelis menyatakan hasil produk tahap akhir pola soen dan <i>danckaerts</i> tidak sesuai
Kurang sesuai	Panelis menyatakan hasil produk tahap akhir pola soen dan <i>danckaerts</i> kurang sesuai
Sesuai	Panelis menyatakan hasil produk tahap akhir pola soen dan <i>danckaerts</i> sesuai
Sangat sesuai	Panelis menyatakan hasil produk tahap akhir pola soen dan <i>danckaerts</i> sangat sesuai

**Tabel 5.** Pengkategorian dan Pembobotan Skor Kualitas Produk Tahap Akhir

Jawaban	Skor
Tidak sesuai	1
Kurang sesuai	2
Sesuai	3
Sangat sesuai	4

## B. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dipakai untuk menganalisis kualitas dan kelayakan produk yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian pengembangan adalah teknik analisis deskriptif dengan taraf signifikan signifikan 5% dengan rumus menurut Riduwan dan Sunarto, (2009:38) sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{n}$$

Keterangan:

$$\bar{x} = \text{Mean}$$

$$x_i = \text{Jumlah tiap data}$$

$$n = \text{jumlah data}$$

## III. HASIL PENELITIAN

### A. Produk Yang Telah Ada

Pola dasar sistem *Soen* dan *Danckaerts* merupakan dua jenis pola dasar yang digunakan dalam pembuatan busan untuk wanita berpostur tubuh gemuk. Akan tetapi kedua pola dasar ini masing-masing memiliki kekurangan dan kelebihan dibeberapa bagian busana sehingga dengan mengembangkan kedua pola dasar ini akan menghasilkan satu sistem pola yang baru yang akan lebih cocok untuk wanita berpostur tubuh pendek gemuk.

### B. Pengumpulan Data

#### 1. Observasi

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 1-10 Mei 2022. Pada busana yang dibuat dengan pola dasar sistem *Soen* dan *Danckaerts*, masing-masing memiliki kekurangan yang membuat pemakai kurang nyaman.

## 2. Wawancara

Wawancara ini dilakukan kepada informan yakni mahasiswa jurusan PKK program studi Tata Busana. Dari hasil wawancara kepada 4 orang mahasiswa maka dapat disimpulkan banyak kendala yang sering ditemukan dalam pembuatan busana untuk wanita berpostur tubuh pendek gemuk seperti sulit menentukan warna, jenis kain, motif yang sesuai serta sulitnya menentukan garis pinggang karena terkadang badan dan pinggang hampir sama besar. Pola *Soen* dan *Danckaerts* memiliki kelebihan dan kekurangan dalam pembuatan busana untuk wanita berpostur tubuh pendek gemuk sehingga dalam mengkombinasikan kedua pola ini harus memperhatikan kelebihan dan kekurangan yang ada pada setiap pola.

### C. Desain Produk

Desain produk yang akan dikembangkan adalah busana wanita yang dibuat dengan pola dasar sistem *Soen* dan pola dasar sistem *Danckaerts*. Pada pembuatan busana wanita tahap awal ini menggunakan kain satin berwarna coklat tua sebagai bahan utama dan kain hero sebagai bahan pelapis. Dalam pembuatan produk busana ini menggunakan teknik *tailoring* dengan menggabungkan bagian-bagian busana dengan cara dijahit sesuai pola.

### Gambar 5. Desain Produk Tahap Awal Pola *Soen* dan *Danckaerts*



Ukuran badan yang diperlukan pada pembuatan produk:

1. Lingkar Badan: 98
2. Lingkar Pinggang: 86
3. Lingkar pinggul: 106
4. Lebar Dada: 29
5. Panjang Dada: 30
6. Lebar Bahu: 12
7. Lebar Punggung: 34
8. Panjang Punggung: 32
9. Jarak Payudara: 18
10. Tinggi Puncak: 13
11. Panjang Sisi: 18
12. Tinggi Pinggul: 20 cm
13. Panjang Baju: 95
14. Lingkar Kerung Lengan: 47
15. Panjang Lengan: 23
16. Lingkar Lengan: 34

### D. Hasil Penilaian Validasi Ahli Produk Tahap Awal

Validasi desain produk pada tahap awal penelitian dan pengembang ini meliputi penilaian yang dilakukan oleh 4 orang ahli dalam bidang Tata busana. Proses validasi penilaian ini bertujuan untuk mengetahui kelebihan dan

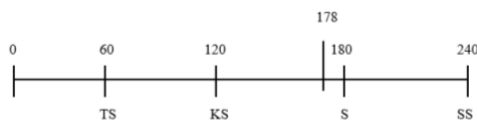


kekurangan yang ada pada produk serta mengetahui apakah desain produk tahap awal ini layak di uji cobakan atau tidak. Jumlah pertanyaan untuk pola dasar sistem *Soen* 15 dan pola dasar sistem *Danckaerts* 14 dengan skala likert dengan skor penilaian:

- 1 = Tidak Sesuai
- 2 = Kurang Sesuai
- 3 = Sesuai
- 4 = Sangat Saesuai

Berdasarkan hasil penilaian 4 orang ahli terhadap produk tahap awal yang dibuat dengan pola dasar *Soen* dengan skor penilaian 4 untuk hasil sangat sesuai dan 1 untuk hasil tidak sesuai dengan jumlah pertanyaan 15 pertanyaan maka di peroleh skor tertinggi 240 dan skor terendah 60 sehingga diperoleh hasil 178.

Berdasarkan data yang diperoleh, maka produk tahap awal yang dibuat dengan pola *Soen* secara kontinum dapat dilihat seperti:



Berdasarkan hasil penilaian 4 orang ahli terhadap produk tahap awal yang dibuat dengan pola dasar *Danckaerts* dengan skor penilaian 4 untuk hasil sangat sesuai dan 1 untuk hasil tidak sesuai dengan jumlah pertanyaan 14 maka diperoleh skor tertinggi 224 dan skor terendah 56 sehingga di peroleh hasil 166.

Berdasarkan data yang diperoleh, maka produk tahap awal yang dibuat dengan pola *Danckaerts* secara kontinum dapat dilihat seperti:



Jadi, hasil produk tahap awal yang dibuat dengan pola *Soen* yaitu:  $178 / 240 \times 100 \% = 0,74$ . Berdasarkan kriteria interprestasi skor, maka desain produk tahap awal masuk dalam kategori sesuai. Sedangkan hasil produk tahap awal yang dibuat dengan pola *Danckaerts* yaitu:  $166 / 224 \times 100 \% = 0,74$ . Berdasarkan kriteria interprestasi skor, maka desain produk tahap awal masuk dalam kategori sesuai.

**Tabel 6.** Pedoman Interprestasi Kevalidan Desain Produk

Interval	Kategori
0,75 – 100	Sangat sesuai
0,50 - 0,74	Sesuai
0,25 - 0,49	Kurang sesuai
0,00 - 0,24	Tidak sesuai

Adapun hasil komentar dan saran yang diberikan ahli terhadap desain produk tahap awal adalah:

Gambar 7. Pola Rok dan Badan Depan



1. Lengan perlu diperbaiki karena masi ada yang mengkerut dan sempit
2. Perhatikan bagian pinggang sistem *Danckaerts*
3. Pada bagian punggung perlu diperhatikan karena masih menggelembung
4. Teknik penyelesaian diperhatikan kembali karena masih belum rapi.

### E. Revisi Desain Produk Tahap Akhir

Setelah desain produk tahap awal divalidasi oleh ahli, maka dapat mengetahui kekurangan dari desain produk tersebut. Kemudian masuk pada tahap terakhir yaitu tahap pengembangan kombinasi pola *Soen* dan *Danckaerts* menjadi pola lestari. Memperbaiki desain produk busana sesuai dengan masukan serta saran yang diberikan oleh para ahli.

**Gambar 6.** Desain Produk Tahap Akhir



### F. Hasil Uji Coba Produk Tahap Akhir

Pengembangan kombinasi pola sistem *Soen* dan *Danckaerts* menjadi pola lestari pada busana wanita dengan bentuk tubuh pendek gemuk dibuat model dress busana pesta (*Long Dress*). Pada tahap pembuatan produk pola lestari menggunakan ukuran badan seperti berikut:

1. Lingkar Badan: 98
2. Lingkar Pinggang: 86
3. Lingkar Pinggul: 106
4. Lebar Dada: 29
5. Panjang Dada: 30
6. Lebar Bahu: 12
7. Lebar Punggung: 34
8. Panjang Punggung: 32
9. Jarak Payudara: 18
10. Tinggi Puncak: 13
11. Panjang Sisi: 18
12. Tinggi pinggul: 20
13. Panjang baju: 105
14. Lingkar Kerung Lengan: 47
15. Panjang lengan: 42
16. Lingkar lengan: 34

#### 1. Pola Badan Depan

$$A-B = \frac{1}{6} \text{ Lingkar Leher} \pm 2,5 = 8$$

$$B-C = \text{Panjang Dada} = 30 \text{ cm}$$

$$B-D = \text{Panjang Dada} \div 2 = 15$$

$$A-E = \frac{1}{6} \text{ Lingkar Leher} \pm 2 = 7$$

Hubungkan E-B menjadi kerung leher depan

$$E-F = \text{Lebar Bahu} = 12$$

$$F-G = \text{Turun} \pm 4$$

$$E-G = E-F \text{ Lebar Bahu}$$

$$E-H = \frac{1}{2} \text{ Lebar Bahu} = 6$$

$$B-I = \text{Turun} \pm 5$$

$$I-J = \frac{1}{2} \text{ Lebar Dada} = 14,5$$

$$D-P = \frac{1}{4} \text{ Lingkar Badan} + 2 = 26,5$$

$$C-D = \frac{1}{2} \text{ Panjang Punggung} = 16$$

$$C-L = \text{Naik} \pm 2$$

$$L-N = \frac{1}{4} \text{ Lingkar Badan} + \text{Kup: } 3 + 1 = 28,5$$

$$C-M = \frac{1}{10} \text{ Lingkar Pinggang} = 8,6$$

$$D-K = C-M$$

$$M-M^1 = \text{Lebar Kup: } 3$$

$$L-O = \frac{1}{4} \text{ Lingkar Pinggang} + \text{Kup: } 3 + 1 = 25,5$$

$$L-L^1 = \frac{1}{10} \text{ Lingkar Pinggang} = 8,6$$

$$O-Q = \frac{1}{2} \text{ Panjang Punggung} = 16$$



Hubungkan titik G-J-Q menjadi kerung lengan depan  
lengan depan

$$Q-R = \text{Turun } \pm 8$$

$$R-S = \text{Lebar Kupnat: } 2$$

$$\text{Tinggi Kup} = \text{Tinggi Dada} - 2$$

$$C-T = N-V \text{ Tinggi Panggul} = 20$$

$$M-X = \text{Tinggi Kup: } 13$$

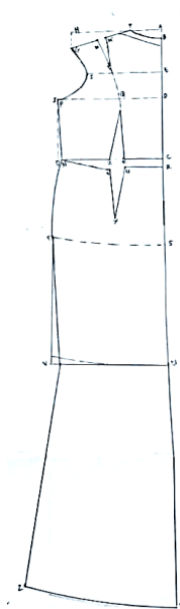
$$T-V = \frac{1}{4} \text{ Lingkar Pinggul} + 2 = 28,5$$

$$C-U = \text{Panjang Rok} = 105$$

$$U-W = T-V$$

Titik W naik  $\pm 2$

## 2. Pola Dres Belakang



**Gambar 8.** Pola Rok dan Badan Belakang

$$A-B = \text{Turun } \pm 2$$

$$B-C = \text{Panjang Punggung} = 32$$

$$B-D = \frac{1}{2} \text{ Panjang Punggung} = 16$$

$$B-E = \pm 9$$

$$A-F = \frac{1}{6} \text{ Lingkar leher} \pm 1 = 7$$

$$F-H = \text{Lebar Bahu} = 12$$

$$H-G = \text{Turun } \pm 3$$

$$F-G = \text{Lebar Bahu} + \text{kup: } 2 = 14$$

$$E-I = \frac{1}{2} \text{ Lebar Punggung} = 17$$

$$F-M = \frac{1}{2} F-G = 7$$

$$M-M^1 = \text{Lebar Kup Bahu: } 2$$

$$M-I = \text{Panjang Kup Bahu} \pm 7$$

$$D-P = \frac{1}{4} \text{ lingkar Badan} - 1 = 23,5$$

$$C-N = \frac{1}{4} \text{ Lingkar Badan} + \text{Kup: } 3 - 2 = 25,5$$

$$O-J = \frac{1}{2} \text{ Panjang Punggung} = 16$$

Hubungkan G-I-J

$$D-Q = \frac{1}{10} \text{ Lingkar Pinggang} + 1 = 9,6$$

$$Q-L = \text{Turun } \pm 3$$

$$C-K = \frac{1}{10} \text{ Lingkar Pinggang} = 8,6$$

$$K-Z = \text{lebar kup: } 3$$

Hubungkan N-J

$$C-R = \text{turun } \pm \frac{1}{2}$$

$$R-S = N-T \text{ tinggi pinggul} = 20$$

$$U-X = \text{lebar kupnat: } 3$$

$$X-Y = \text{Panjang kup: } 13$$

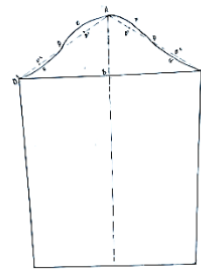
$$S-T = \frac{1}{4} \text{ lingkar pinggul} - 2 = 24,5$$

$$R-U = \text{Panjang rok} = 105$$

$$C-K = R-U$$

Titik V naik  $\pm 2$

## 3. Pola Lengan



**Gambar 9.** Pola Lengan

$$A-B = \pm 13$$

$$A-C = \text{Panjang lengan}$$

$$B-B^1-B^2 = \text{lingkar kerung lengan} - 8 \div 2$$

$$B^1-D = \frac{1}{2} A-B^1$$

$$B^2-D = \frac{1}{2} B^2-A$$

$$D-D^1 = \frac{1}{2} D-A^1-A^2$$

$$D-D^2 = \frac{1}{2} D-B^1-B^2$$

$$D^1-E = 1,5$$

$$D^1-F = 1$$

$$D^2-E = D^2-G 0,5$$

$$C-C^1-C^2 = \frac{1}{2} \text{ lingkar bawah lengan}$$

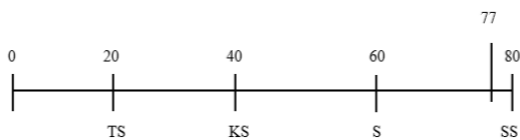
Pada pembuatan busana dengan pola lestari peneliti menjalankan kembali koesioner kepada 4 ahli dan 15 orang panelis yang bertujuan untuk memperoleh penilaian hasil produk tahap akhir dari

pengembangan kombinasi pola *Soen* dan *Danckaerts* pada wanita berpostur tubuh pendek gemuk. pada tanggal 05 juli peneliti membagikan lembar penilaian ini berupa angket dengan jumlah pertanyaan 5 dengan skala likert dengan skor penilaian:

- 1 = Tidak Sesuai
- 2 = Kurang Sesuai
- 3 = Sesuai
- 4 = Sangat Sesuai

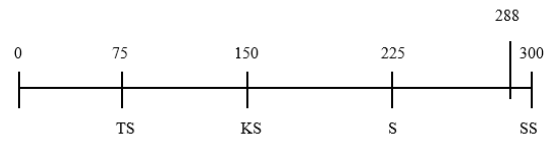
a) Penilaian Kualitas Produk Tahap Akhir Oleh Ahli

Berdasarkan hasil penilaian 4 orang Ahli terhadap produk tahap akhir dengan skor penilaian 4 untuk hasil sangat sesuai dan 1 untuk hasil tidak sesuai dengan jumlah pertanyaan 5 maka di peroleh skor tertinggi 80 dan skor terendah 20 sehingga diperoleh hasil 77. Jadi, hasil produk tahap akhir yang dibuat dengan pola lestari yaitu:  $77 / 80 \times 100 \% = 0,96$ . Berdasarkan data yang diperoleh, maka produk tahap akhir secara kontinum dapat dilihat seperti:



b) Penilaian Kualitas Produk Tahap Akhir Oleh Panelis

Berdasarkan hasil penilaian 15 panelis terhadap produk tahap akhir dengan skor penilaian 4 untuk hasil sangat sesuai dan 1 untuk hasil tidak sesuai dengan jumlah pertanyaan 5 maka di peroleh skor tertinggi 300 dan skor terendah 75 sehingga diperoleh hasil 288. Jadi, hasil produk tahap akhir yang dibuat dengan pola lestari yaitu:  $288 / 300 \times 100 \% = 0,96$ . Berdasarkan data yang diperoleh, maka produk tahap akhir secara kontinum dapat dilihat seperti:



Berdasarkan kriteria interprestasi skor, maka desain produk tahap akhir masuk dalam kategori sangat sesuai.

**Tabel 7.** Kriteria Interpretasi Skor Tahap Akhir

Interval	Kategori
0,75 – 100	Sangat sesuai
0,50 - 0,74	Sesuai
0,25 - 0,49	Kurang sesuai
0,00 - 0,24	Tidak sesuai

**G. Pembahasan Umum**

Pembuatan busana untuk wanita berpostur tubuh pendek gemuk menggunakan pola dasar sistem *Soen* dan *Danckaerts* pada tahap awal ada beberapa kendala yang ditemui oleh peneliti, mulai dari tahap pembuatan pola terdapat beberapa kekurangan seperti pada pola *Soen* dibagian leher mengekerut, bagian belakang mengkerut dan lingkaran kerung lengan agak sempit dan pola *Danckaerts* pada bagian lengan bagian atas menggelembung, Dari beberapa kekurangan tersebut membuat pemakai merasa tidak nyaman serta terganggu karena timbul rasa kurang percaya diri saat mengenakan busana. Adapun desain produk tahap awal sebagai berikut:

**Gambar 10.** Hasil Pola *Soen*



**Gambar 11.** Hasil Pola *Danckaerts*

Melalui tahapan validasi penilaian para ahli pada produk tahap pertama maka, peneliti merevisi kembali pola dan desain produk yang telah dinilai oleh ahli, melalui komentar serta saran yang diberikan oleh ahli sehingga peneliti memperbaiki beberapa kekurangan pola sebelumnya yang kurang pas dan menghasilkan pola baru yang memiliki kelebihan pada bagian kerung leher, lingkaran kerung lengan serta memiliki beberapa kupnat, yaitu kupnat samping, bagian depan dan belakang sehingga sangat cocok dalam pembuatan busana sesuai dengan ukuran tubuh tetapi akan memiliki kekurangan jika dipakai oleh wanita berpostur tubuh selain pendek gemuk. Adapun produk tahap akhir sebagai berikut:

**Gambar 12.** Hasil Pola *Lestari*



#### IV. KESIMPULAN DAN SARAN

##### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan bahwa dengan adanya pengembangan kombinasi pola dasar *Soen* dan *Danckaerts* pada wanita berpostur tubuh pendek gemuk dapat menghasilkan inovasi satu pola yang baru yaitu pola *lestari* yang nantinya cocok digunakan untuk wanita berpostur tubuh pendek gemuk. Pada penelitian ini, melalui tahapan validasi penilaian para ahli pada produk tahap awal maka, peneliti merevisi kembali pola dan desain produk yang telah dinilai oleh ahli, sehingga peneliti memperbaiki beberapa kekurangan pola sebelumnya yang kurang pas dan menghasilkan pola baru yang memiliki kelebihan pada bagian leher, lingkaran kerung lengan serta memiliki beberapa kupnat, yaitu kupnat samping, depan dan belakang sehingga sangat sesuai jika digunakan pada wanita berpostur tubuh pendek gemuk. Pola ini akan memiliki kekurangan jika dipakai oleh wanita berpostur tubuh selain pendek gemuk.



## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan, beberapa saran yang dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Perlu adanya kemauan dari mahasiswa untuk menggunakan beberapa dari sistem pola kontruksi dalam membuat busana
2. Kiranya penelitian ini bisa menjadi acuan serta bermanfaat dalam penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ernawati; dkk. 2008. *Tata Busana Jilid I & 2*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Muliawan, Porrie. (2011). *Konstruksi Pola Busana Wanita*. Jakarta: Libri.
- Pratiwi, Djati. (2001). *Pola Dasar dan Pecah Pola Busana*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Riyanto, Arifah A. 2003. *Desain Busana*. Bandung YAPEMDO
- Riduwan dan Sunarto. 2009. *Pengantar Statistik Untuk Penelitian: Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi, Dan Bisnis*. Bandung. Alfabeta.
- Syafri, Haswita. (2007). *Konstruksi Pola Busana Wanita*. Padang: Penerbit DIP Universitas Negeri Padang
- Soekarno, 2019. *Buku penuntun membuat pola busana tingkat dasar*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian & Pengembangan (Research and Development)*. Bandung: Alfabeta  
(<http://fitinline.com/acticle/read/7-metode-pembuatan-pola-dasar-baju-dan-pengaruhnya-terhadap-tingkat-kenyamanan-busana/>).